

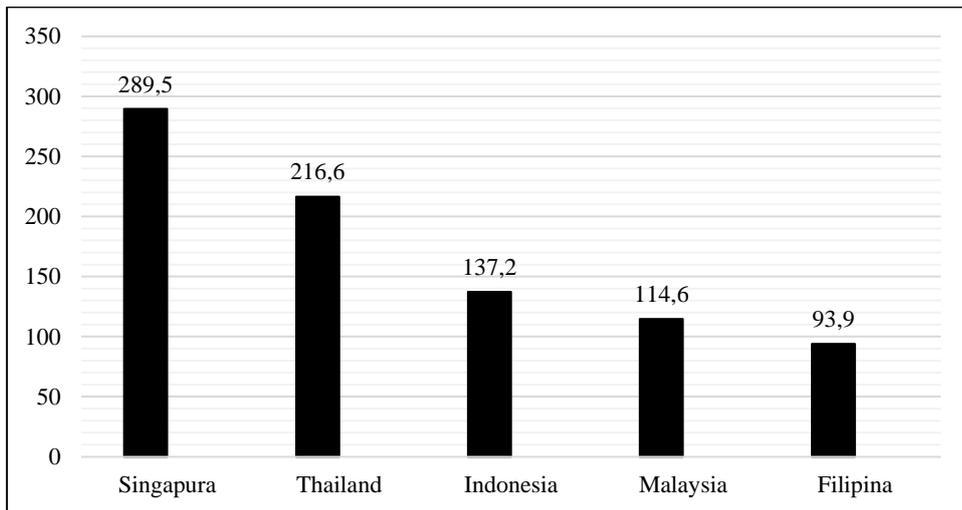
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini mendorong negara-negara di dunia menuju perdagangan internasional. Mata uang asing merupakan salah satu sumber pendanaan perdagangan internasional dan pembangunan nasional. Setiap negara memerlukan cadangan devisa sebagai alat pembayaran untuk melakukan perdagangan internasional. Maka cadangan devisa dapat mendorong pembangunan suatu negara. Cadangan devisa dapat digunakan sebagai indikator penting untuk mengetahui seberapa baik suatu negara melakukan perdagangan internasional dan sebagai penentu kuat atau lemahnya suatu perekonomian di suatu negara. Berperan penting dalam menstabilkan perekonomian. Jika cadangan devisa bertambah, maka dapat menciptakan nilai tambah untuk membantu negara dalam masalah perekonomian supaya tidak mudah melemah dan tetap stabil.

Cadangan mata uang suatu negara diperoleh dari perdagangan antar negara dimana terdapat pembatasan dan kelangkaan sumber daya di negara tersebut. Ini dapat meningkatkan ekspor dan impor, atau perdagangan antar negara. Kelebihan cadangan devisa sangat berperan penting untuk mengurangi fluktuasi nilai tukar dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Cadangan devisa merupakan dana asing pemerintah dan bank devisa yang harus dikelola untuk memenuhi kebutuhan transaksi internasional. Cadangan devisa juga menggambarkan salah satu nilai pengukuran dalam evaluasi perdagangan internasional suatu negara, dan juga merupakan ukuran faktor utama perekonomian negara tersebut (Sonia dan Setiawina, 2016). Besar kecilnya cadangan devisa suatu negara dapat mencerminkan kemampuan suatu negara untuk melakukan perdagangan internasional, karena kondisi cadangan devisa suatu negara sebenarnya ditentukan oleh kegiatan perdagangan internasional, seperti ekspor impor, dan modal. Arus berupa bantuan keuangan atau utang dari negara lain dan investasi asing dalam negeri (Putri, 2017).

Indonesia disebut sebagai negara berkembang, namun kondisi cadangan devisanya tidak lemah apabila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Perbandingan ini diambil dari 5 negara ASEAN yang memiliki jumlah cadangan devisa tertinggi.



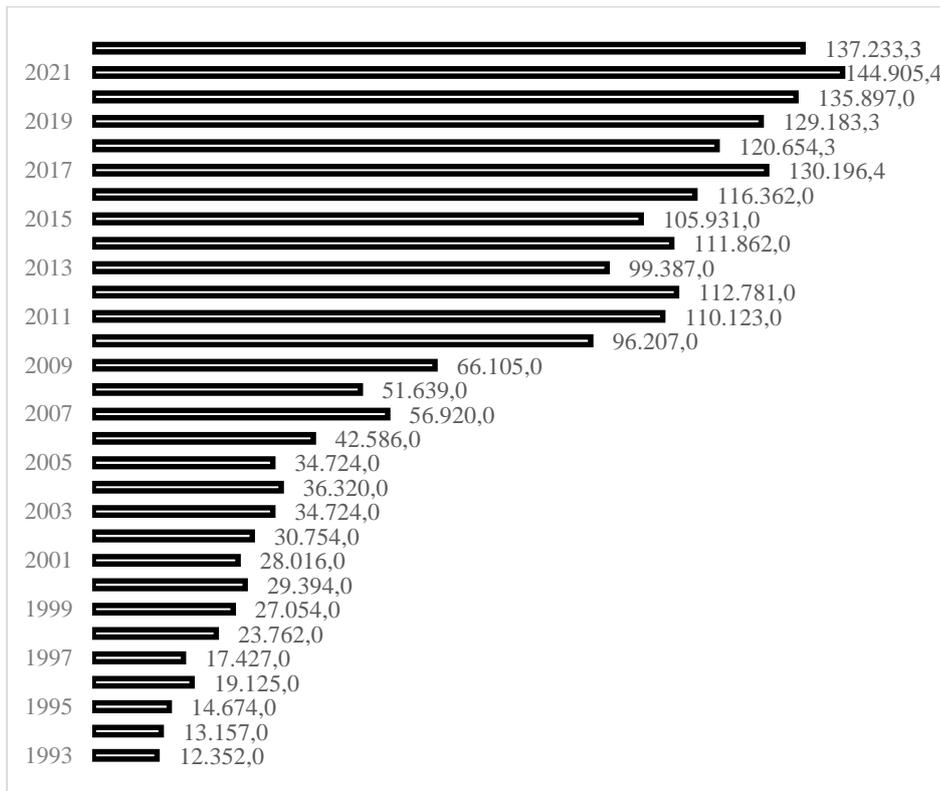
Sumber : Bank Indonesia

Gambar 1. Perbandingan Cadangan Devisa Indonesia dengan negara ASEAN 2022 (milyar USD).

Gambar 1. Menjelaskan tingginya suku bunga deposito dolar AS di Singapura menjadi salah satu faktor penyebab berkurangnya pasokan dolar di Indonesia. Dengan penawaran kenaikan suku bunga, eksportir Indonesia akan lebih tertarik untuk menginvestasikan pendapatan ekspor atau dana devisanya di Singapura. Cadangan devisa Indonesia terus mengalami penurunan, kondisi tersebut berbanding terbalik dengan besarnya surplus neraca perdagangan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 tercatat cadangan devisa Indonesia bernilai 137,2 miliar dollar AS, pada tahun ini cadangan devisa telah terkuras sebesar \$7.7 miliar. Faktanya, surplus neraca perdagangan Januari hingga Oktober 2022 mencapai 45,52 miliar USD. Semakin menipisnya cadangan devisa di tengah meluasnya surplus perdagangan, mencerminkan bahwa sebagian besar penerimaan devisa ekspor tidak masuk ke Indonesia melainkan masuk ke negara lain.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, transaksi internasional adalah permasalahan perekonomian yang kerap dihadapi. Setiap negara memiliki surplus atau kekurangan sumber daya di dunia, dikarenakan oleh faktor-faktor tertentu yang memaksa negara membutuhkan barang dan jasa dari negara lain. Untuk memenuhi kebutuhannya, suatu negara harus melakukan perdagangan internasional, sehingga semua negara di dunia dapat bertukar sumber daya. Penerimaan devisa ini yang menjadi sumber keuangan bagi negara. Salah satu upaya pemerintah untuk memperoleh devisa adalah dengan cara mengekspor produk sumber daya ke luar negeri. Dari jumlah mata uang hasil ekspor, negara akan memperoleh pendapatan yang digunakan untuk menambah modal pembangunan dalam negeri. Sistem mata uang terbuka adalah sistem yang digunakan Indonesia sebagai kebijakan cadangan devisanya, dimana sistem ini membebaskan uang yang bisa dibawa masuk atau keluar Indonesia. Kebijakan devisa Indonesia digunakan untuk menjaga kondisi perekonomian negara, mengendalikan ekspor dan impor, dan menjaga kestabilan nilai tukar.

Cadangan devisa merupakan aset luar negeri pemerintah dan bank mata uang yang dimiliki untuk transaksi internasional. Mata uang yang tersimpan digunakan sebagai indikator skala penting negara yang dapat berpartisipasi dalam perdagangan internasional dan sebagai referensi tentang kekuatan dan kelemahan fondasi ekonomi negara (Benny, 2013). Selain itu cadangan devisa dapat dipahami sebagai sejumlah mata uang asing yang dicadangkan dan dikendalikan oleh bank sentral, cadangan devisa di Indonesia dipegang oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter. Cadangan devisa dapat ditentukan dari posisi neraca pembayaran negara atau dari neraca pembayaran internasional. Semakin banyak mata uang asing yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara, semakin kuat mata uang negara tersebut dan semakin besar kemampuan suatu negara dalam transaksi internasional.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 2. Cadangan Devisa Negara Indonesia 1993-2022 (juta USD).

Gambar 2. Menunjukkan 3 tahun ada peningkatan cadangan devisa dari tahun 1993 sampai 1996, lonjakan tinggi ditahun 1996 terjadi karena kestabilan nilai rupiah masih terjaga. Tahun 1997 awal mula krisis finansial berakibat jatuhnya pasar saham serta merosotnya mata uang, hal ini karena cadangan devisa tidak mampu menahan guncangan nilai tukar. Pada krisis ini mengakibatkan depresiasi rupiah mencapai hampir 40%. Dampak dari krisis moneter terjadi hingga tahun 1998, namun fundamental ekonomi tahun ini tidak selemah tahun sebelumnya. Munculnya *global bond* atau obligasi internasional pemerintah, penerimaan pajak dan jasa, meningkatkan jumlah cadangan devisa negara ditahun 2000 dalam mata uang luar negeri sebesar US\$ 3 milyar. Cadangan devisa kembali menurun pada tahun 2001 yang diakibatkan penurunan tajam nilai dolar Amerika Serikat secara global.

Kenaikan pada tahun 2002-2004 dikarenakan adanya perolehan migas dan perolehan pinjaman asing. Ditahun 2005 cadangan devisa mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pembayaran utang luar negeri. Pada tahun 2006 dengan adanya dana swasta yang berbentuk investasi langsung dan membaiknya investasi, sehingga cadangan devisa ditahun ini mengalami kenaikan. Melonjaknya jumlah cadangan devisa negara pada tahun 2007, ditunjukkan oleh neraca pembayaran Indonesia yang terus meningkat baik.

Masih terjadi penurunan cadangan devisa tahun 2008 karena krisis finansial yang mengakibatkan kerugian besar bagi negara yang berasal dari praktik *subprime mortgage* atau kredit macet pada sektor properti Amerika Serikat. Penurunan tersebut tidak bertahan lama, kenaikan cadangan devisa terus berjalan hingga 2012, faktor yang mempengaruhi peningkatan ini antara lain: penerimaan migas, membaiknya aliran modal asing yang masuk ke Indonesia, menaiknya neraca pembayaran dalam negeri, serta bertambahnya dana asing dalam bentuk modal rupiah. Namun adanya operasi moneter Bank Indonesia cadangan devisa negara kembali menurun. Pada 2014 cadangan devisa negara mengalami perkembangan yang meningkat hingga 12,55% dari tahun 2013. Sepanjang tahun 2015, cadangan devisa terkuras karena jatuhnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Meningkatnya kembali cadangan devisa hingga 2017, dihasilkan dari penerbitan obligasi pemerintah dunia dan bagian pemerintah dari pajak dan penerimaan ekspor dari migas.

Pada tahun 2018 posisi cadangan devisa menurun hingga 7,33% dari tahun sebelumnya, karena adanya pembayaran utang luar negeri pemerintah dan pembiayaan impor yang melebihi standar kecukupan internasional. Perkembangan cadangan devisa ini meningkat karena penerimaan migas, penarikan pinjaman asing pemerintah serta penerimaan pajak berbentuk valas, kenaikan ini terjadi hingga tahun 2021. Turunnya cadangan devisa tahun 2022 dipengaruhi dari kebutuhan pemerintah dalam menstabilkan nilai tukar dan membayar utang luar negeri karena sudah jatuh tempo. Dengan adanya perubahan yang fluktuasi pada cadangan devisa negara Indonesia, negara harus memiliki upaya untuk menjaga cadangan devisa tetap stabil.

Untuk mengurangi kerentanan perekonomian Indonesia, perlu dilakukan perbaikan jumlah cadangan devisa negara. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan ekspor dan mengurangi ketergantungan kepada negara lain. Hal ini untuk meningkatkan tingkat kemandirian negara pada seluruh sektor ekonomi (Kuswantoro, 2017). Ekspor merupakan sumber cadangan devisa, karena pada saat terjadi transaksi ekspor, negara menerima pendapatan dalam bentuk mata uang asing. Pertumbuhan suatu negara dapat dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan nilai ekspor. Dalam jangka panjang, kegiatan ekspor meningkatkan industri dalam negeri yang seiring waktu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa hasil ekspor. Hal ini sesuai dengan penelitian (Larasati *et al*, 2018). Keterkaitan antara ekspor dan cadangan devisa ialah dengan melakukan kegiatan ekspor, negara menerima sejumlah uang dalam valuta asing atau mata uang umum, yang juga merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah.

Selain ekspor, dalam perdagangan internasional terdapat pula impor. Pengertian impor adalah pembelian barang atau jasa dari negara lain ke dalam negeri. Impor terjadi karena kurangnya produksi dalam negeri membuat negara membeli barang atau jasa dari negara lain. Pembayaran dalam mata uang asing yang berasal dari cadangan devisa yang digunakan sebagai bantuan pembayaran dalam proses pembelian barang atau jasa. Jika peningkatan impor tidak dapat dicegah karena rendahnya daya saing produk-produk sejenis yang diproduksi dalam negeri, maka bukan tidak mungkin suatu saat pasar dalam negeri akan sepenuhnya didominasi oleh produk-produk luar negeri. Dengan begitu cadangan devisa akan membiayai impor yang akan menyebabkan berkurangnya cadangan devisa dan menurunnya tingkat perekonomian negara.

Impor diperlukan karena negara tidak dapat menghasilkan barang dan jasa yang cukup untuk menutupi konsumsi dalam negeri. Semakin kecil jumlah impor berarti negara tersebut mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Indonesia disebut sebagai negara agraris karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan lahan pertanian yang luas. Posisi cadangan devisa negara biasanya dianggap aman jika memenuhi kebutuhan impor dengan jangka waktu

minimal tiga bulan, jika cadangan devisa negara tidak mencukupi kebutuhan impor, kondisi cadangan devisa negara dianggap rentan (Wiguna, 2014).

Dengan adanya keterbatasan jumlah sumber dana dalam negeri, Indonesia menggunakan dana luar negeri untuk pembangunan nasionalnya. Penanaman modal asing adalah salah satu aliran modal yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama di negara berkembang, dan merupakan salah satu sumber pembiayaan luar negeri yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan nasional Indonesia. Hal ini karena investor asing tidak hanya mentransfer modal fisik tetapi juga pengetahuan dan sumber daya manusia. Di negara berkembang salah satunya adalah Indonesia, penanaman modal asing berdampak langsung pada rencana pembangunan nasional.

Penanaman modal asing langsung (FDI) di Indonesia merupakan bentuk ketertarikan dan harapan investor bagi pertumbuhan dan perkembangan Indonesia masa depan pandangan positif dari investor ke Indonesia diwujudkan melalui investasi di sektor-sektor yang dianggap produktif dan hal ini tentu saja meningkatkan siklus kegiatan ekonomi. Investasi asing datang ke Indonesia antara tahun 2004 dan 2019, kondisi ekonomi Indonesia berubah agak tidak stabil ketika diketahui terjadi beberapa kali perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh krisis ekonomi global dan acara sosial, politik dan budaya lainnya. Pada saat yang sama, aliran masuk modal asing juga berperan dalam mengurangi defisit devisa akibat defisit transaksi berjalan (jumlah investasi melebihi jumlah devisa yang dimiliki). Selain itu, aliran modal asing juga mempunyai kemampuan untuk mendongkrak kegiatan perekonomian yang lemah akibat kurangnya modal dalam negeri untuk melaksanakan pembangunan ekonomi.

Selain itu, industri pariwisata Indonesia adalah salah satu pendapatan devisa terbesar bagi negara. Pariwisata di Indonesia melibatkan banyak komunitas lokal yang berkontribusi pada perekonomian lokal sehingga akan berkurangnya pengangguran serta meningkatkan kreativitas sehingga wisatawan menikmati berkembangnya destinasi wisata (Fairuuz *et al*, 2022). Kontribusi

devisa dan penyerapan tenaga kerja pada sektor ini sangat penting bagi negara. Bahkan diperkirakan pada tahun 2019, angka pada sektor pariwisata akan melampaui perolehan devisa industri kelapa sawit. Pariwisata telah menjadi salah satu industri penghasil devisa utama di berbagai negara seperti Thailand, Singapura, Filipina, Fiji, dan Indonesia. Mengingat pentingnya peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi banyak negara (Hermawan, 2016). Industri pariwisata mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia, pengaruh industri pariwisata antara lain menghasilkan devisa negara dan memperluas kesempatan kerja (Mudrikah, 2014).

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa negara Indonesia?
2. Apakah impor berpengaruh terhadap cadangan devisa negara Indonesia?
3. Apakah penanaman modal asing berpengaruh terhadap cadangan devisa negara Indonesia?
4. Apakah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap cadangan devisa negara Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk menghindari perluasan dari masalah utama penelitian, lebih fokus pada masalah yang akan diteliti dan memudahkan pembahasan tujuan penelitian akan tercapai. Berikut pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Fokus kajian, banyak faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia. Supaya penelitian lebih terfokus maka dalam penelitian ini faktor-faktor yang dikaji, dibatasi pada variabel ekspor, impor, penanaman modal asing dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Masing masing variabel dikaji pengaruhnya terhadap cadangan devisa negara Indonesia.
2. Dimensi waktu, penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari tahun 1993 sampai 2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa negara Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh impor terhadap cadangan devisa negara Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap cadangan devisa negara Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap cadangan devisa negara Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pendidikan secara langsung dan tidak langsung. Manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penulis Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai faktor faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa negara Indonesia. Untuk lingkungan akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cadangan devisa negara Indonesia. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa negara Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan masalah cadangan devisa, ekspor, impor, penanaman modal asing dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia.